

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah proses perubahan individu yang didasari atas pengalamannya terhadap upaya adaptasi terhadap respons yang diberikan dari interaksi dirinya terhadap lingkungan. Belajar ialah suatu upaya perubahan melalui pengalaman untuk mencapai suatu penguasaan, baik aspek pengetahuan, kemampuan berpikir, atau keterampilan-keterampilan lainnya (Suralaga, 2021). Belajar sendiri merupakan kegiatan paling mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberlangsungan belajar dalam pendidikan disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar yang telah dirancang dalam rangka mengarahkan pembelajar atau peserta didik dalam mencapai pengetahuan, keterampilan atau kompetensi tertentu yang diinginkan (Hayati, 2017).

Pelaku pembelajaran adalah pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa. Guru atau pendidik adalah mereka yang berperan dalam merancang pembelajaran supaya siswa atau peserta didik dapat diarahkan dengan baik pada capaian kompetensi atau keterampilan yang hendak dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu merancang model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran menjadi penting mengingat hal tersebut adalah cetak biru dari pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran selain untuk mengantarkan kepada tujuan pembelajaran juga harus dapat memberikan peran aktif dalam upaya membuat siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang disajikan. Dalam merancang proses pembelajaran yang baik, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh guru agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran.

Penting bagi guru untuk membuat siswanya menyukai atau memiliki minat terhadap pembelajaran karena minat sendiri merupakan salah satu faktor penting agar siswa tersebut mau belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar sendiri adalah rasa tertarik atau rasa suka peserta didik terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran.

Minat belajar tentu sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena minat belajar siswa tersebut yang akan menentukan apakah ia akan memperhatikan serta terlibat dalam pembelajaran tersebut atau tidak. Tanpa adanya minat pada pembelajaran, siswa tidak akan melibatkan diri dan tidak akan menaruh perhatian pada proses pembelajaran tersebut. Saat seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu, maka jangan mengharapkan keberhasilan pada proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Artinya Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Suryabrata, 2007).

Sayangnya, banyak guru yang masih belum memiliki perhatian lebih terhadap minat belajar siswa sehingga penyajian pembelajaran terus-menerus menggunakan model pembelajaran yang sama. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran akan berkurang. Hal tersebut merupakan akibat daripada penggunaan model pembelajaran yang sama secara berulang-ulang sehingga mengakibatkan rasa bosan dan kejenuhan menghampiri siswa. Kejenuhan dan kebosanan tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang mana bila hal tersebut terus dibiarkan maka prestasi belajar siswa akan menurun dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai menjadi tidak tercapai sama sekali.

Dampak dari penggunaan model pembelajaran yang sama secara berulang-ulang yang mengakibatkan penurunan minat belajar siswa akan terasa pada mata pembelajaran yang memiliki porsi praktikum yang amat sedikit dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan contoh ialah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam atau SKI di madrasah. Mata pelajaran SKI adalah salah satu mata pelajaran di madrasah yang termasuk ke dalam rumpun atau pecahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). SKI sendiri merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembelajaran seputar kronologi berbagai peristiwa yang terjadi di dalam agama Islam beserta perkembangannya sehingga dalam penyajiannya lebih banyak pemaparan dan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan keterlibatan siswanya cenderung rendah. Akibatnya, mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang minat belajar siswanya dapat turun

dengan cepat akibat dari rendahnya keterlibatan siswa karena pembelajaran hanya terpusat pada penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, penggunaan model pembelajaran yang sama dilakukan secara berulang-ulang terhadap pembelajaran SKI, yakni model pembelajaran konvensional. Pembelajaran SKI selama ini disajikan dengan model dan metode yang sama secara terus-menerus yakni model pembelajaran ekspositori yang terpusat pada guru dan metode ceramah. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan madrasah sendiri dalam hal sarana dan prasarana sehingga guru SKI di MTs Miftahul Falah belum berani untuk mengeksplorasi dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih variatif.

Keterbatasan tersebut menjadi penyebab utama guru menjadi enggan untuk melakukan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti penggunaan alat peraga atau sekedar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang berbeda. Akibatnya, pola yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi monoton karena tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengemas pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat belajar siswa.

Dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran SKI tidak begitu banyak diminati oleh siswa terutama siswa kelas VIII. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SKI dibanding dengan mata pelajaran lain yang lebih melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam mata pelajaran bahasa Arab misalnya, siswa lebih berminat dan antusias karena pembelajaran bahasa Arab di MTs Miftahul Falah dikemas dengan menarik. Pembelajaran bahasa Arab diselingi dengan kegiatan seperti bernyanyi dan kegiatan lain yang langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga rasa tertarik dan rasa senang siswa terhadap mata pelajaran tersebut menjadi meningkat dibandingkan dengan mata pelajaran SKI di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak ada upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran SKI. Hal tersebut tentunya berdampak besar pada minat belajar siswa yang lama-lama menjadi rendah terhadap pembelajaran SKI. Minat belajar yang

baik sendiri memiliki indikator yang mencerminkan keadaan tersebut, yakni perasaan senang pada pembelajaran, ketertarikan siswa pada pembelajaran, perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang minat belajarnya tinggi dapat dilihat dari perasaan senangnya dalam mengikuti pembelajaran, memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan guru, memiliki perhatian yang baik dan juga aktif terlibat dalam pembelajaran (Suryabrata, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Falah, peserta didik mulai menunjukkan gejala menurunnya minat belajar terutama terhadap mata pelajaran SKI. Adapun tanda-tanda yang berhasil diamati antara lain, banyak siswa yang tidak fokus pada guru dan pembelajaran, di antara mereka banyak yang mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung, beberapa di antaranya selalu menunduk, tidak memperhatikan, dan, gejala lainnya yang menunjukkan rendahnya minat belajar mereka terhadap pembelajaran SKI.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode konvensional tanpa disertai dengan inovasi-inovasi yang dapat membuat kegiatan pembelajaran tersebut menarik untuk diikuti menjadi penyebab rendahnya minat belajar SKI siswa. Selain itu, guru mata pelajaran SKI tidak banyak melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran seperti guru mata pelajaran lainnya sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI cenderung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran lain dari biasanya. Model pembelajaran yang hendak digunakan pun sebisa mungkin murah dan mudah dalam artian tidak mengeluarkan banyak biaya dalam pengadaan hal-hal yang dibutuhkan serta mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. salah satu contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada permainan dan kerja sama siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang murah dan mudah apabila di aplikasikan secara sederhana. Selain hal tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga dapat

meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat melatih sosialisasi antar siswa, kerja sama, tanggung jawab dan mampu mempermudah siswa memahami konsep-konsep sulit dalam waktu singkat (A. F. Rahayu dkk., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut yakni tentang pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *team game tournament* (TGT) terhadap minat belajar siswa khususnya siswa kelas VIII pada pembelajaran SKI di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran SKI?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran SKI.
2. Mengetahui minat belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung terhadap mata pelajaran SKI.

2. Bagi guru dan sekolah

Meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran SKI dengan memberikan alternatif lain bagi guru dalam menyampaikan materi SKI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih variatif.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan serta menguatkan pemahaman dan keterampilan akan implementasi keilmuan peneliti pada pendidikan secara langsung.

E. Kerangka Berpikir

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sengaja di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, maka semakin besar minat yang ditampilkannya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Indikator dari minat seseorang adalah perasaan positif akan terpenuhinya kebutuhan seperti rasa senang dan gembira. Siswa yang dapat dikatakan memiliki minat belajar pada suatu proses pembelajaran adalah siswa yang menunjukkan rasa senang, menunjukkan ketertarikan dan perhatian serta aktif terlibat pada aktivitas pembelajaran tersebut. Minat belajar tentu sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena minat belajar siswa tersebut yang akan menentukan apakah ia akan memperhatikan serta terlibat dalam pembelajaran tersebut. Tanpa adanya minat pada pembelajaran, siswa tidak akan melibatkan diri dan tidak akan menaruh perhatian pada proses pembelajaran tersebut.

Dalam upaya menyajikan pembelajaran SKI yang menarik, guru dapat menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran, salah satunya

adalah model pembelajaran kooperatif. model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk bekerja sama (kooperatif) dalam mengerjakan tugas dan persoalan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *team game tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar yang biasanya terdiri dari 3-5 siswa yang heterogen, dalam artian baik dari latar belakang dan kemampuan satu sama lain berbeda-beda. Dalam penerapannya, Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah belajar sembari bermain. Belajar sambil bermain melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu upaya menciptakan keaktifan belajar siswa, merangsang minat belajar serta motivasi belajar siswa (Sugiata, 2018). Sebagai salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga dirancang untuk membangun empati, tanggung jawab, kerja sama, kemampuan diskusi dan berpikir kritis. Permainan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT sendiri merupakan hasil rancangan sedemikian rupa supaya permainan tersebut dapat mengantarkan siswa memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan (Thalita dkk., 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model yang mengedepankan *fun learning* atau pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran tersebut dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta melatih kerja sama dan membangun rasa tanggung jawab pada diri siswa (A. F. Rahayu dkk., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT akan menumbuhkan minat belajar lewat permainan sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa lewat penghargaan di dalamnya (Shoimin, 2016).

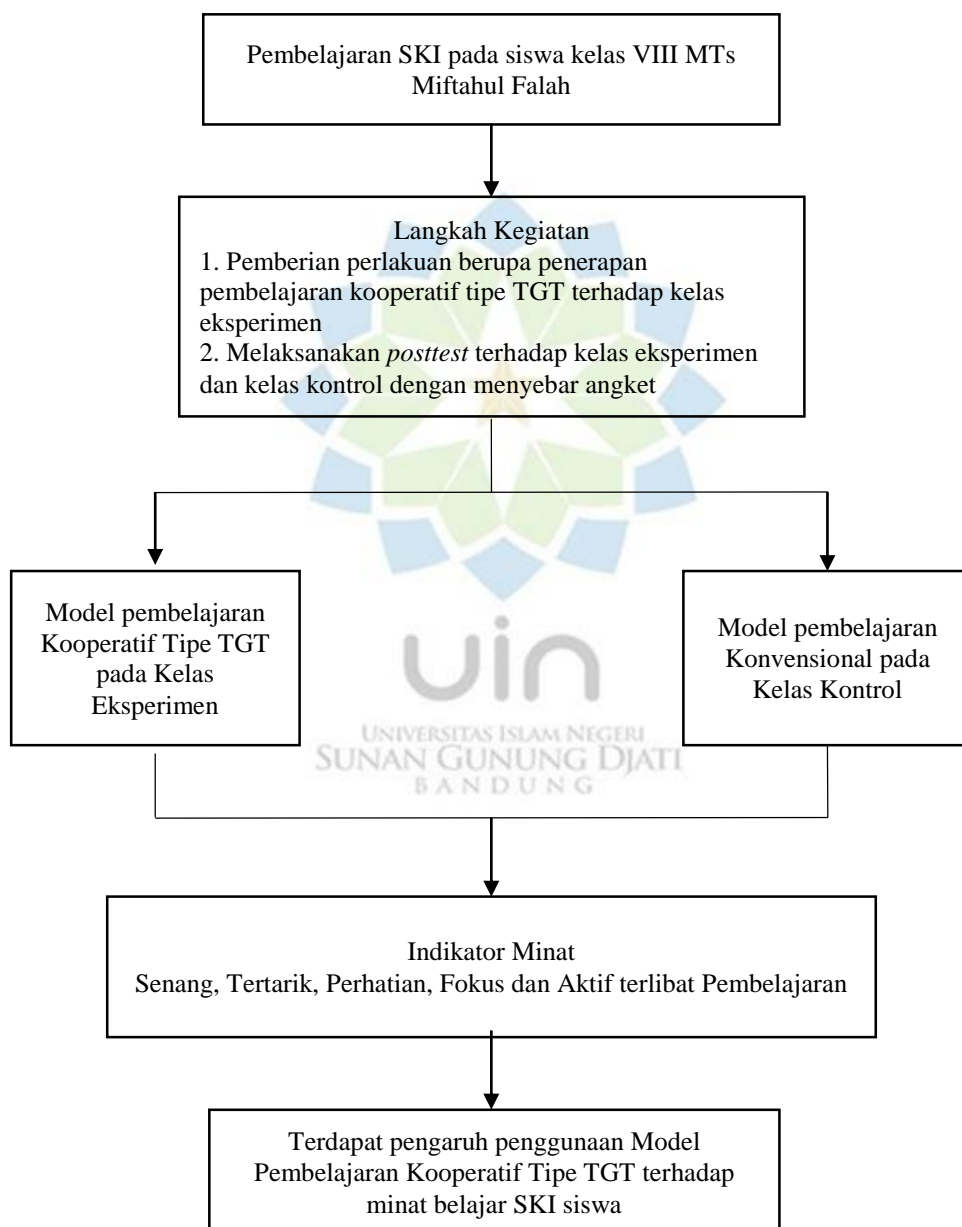
Berdasarkan hal tersebut, pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah kelebihan dari model pembelajaran tersebut dalam merangsang dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut tentunya sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai yakni meningkatkan minat belajar siswa terutama terhadap mata pelajaran SKI. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut (Shoimin, 2016):

- a. Penyajian kelas, tahap ini adalah tahap pertama dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT di mana guru akan memberikan materi pengantar, sistem pembelajaran, serta LKS yang akan digunakan untuk tugas kelompok.
- b. Pembentukan kelompok (*team*), pada tahap ini guru membagi siswa di dalam kelas ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang heterogen baik latar belakang maupun kemampuan. Hal ini dilakukan agar tidak tercipta kelompok dominan dan sebaliknya sehingga masing-masing kelompok yang berpartisipasi mendapatkan peluang yang sama besarnya.
- c. Permainan (*game*), pada tahap ini guru menyajikan permainan di mana permainan tersebut adalah menjawab pertanyaan singkat dari guru yang harus dijawab oleh tiap kelompok. Dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti permainan, tiap kelompok diarahkan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- d. Pertandingan (*tournament*), tahap ini merupakan tahap di mana permainan itu sendiri berlangsung. Permainan yang diarahkan pada pertandingan diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa serta membentuk persaingan sehat di antara masing-masing kelompok untuk memenangkan permainan dan pertandingan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun contoh permainan turnamen yang dapat dilakukan misalnya seperti cerdas cermat antar kelompok, permainan ular tangga antar kelompok yang telah dimodifikasi sebelumnya, dan permainan turnamen lain yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- e. Penghargaan, pada tahap ini kelompok yang memenangkan pertandingan diberikan apresiasi oleh guru. Tahap ini penting untuk dilakukan dalam upaya menghargai usaha tiap kelompok yang telah berpartisipasi. Dengan adanya apresiasi, motivasi tiap kelompok untuk memenangkan pertandingan akan meningkat. Contoh apresiasi yang dapat diberikan pada bagian akhir kegiatan pembelajaran adalah pemberian hadiah kepada kelompok pemenang permainan turnamen. Hadiah yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan guru

yang bersangkutan atau berkaitan dengan kebutuhan siswa. Selain hadiah yang bersifat material, apresiasi juga dapat diberikan dengan cara memberikan sanjungan atau pujian kepada kelompok yang memenangkan permainan turnamen.

Adapun untuk menyederhanakan penjabaran di atas, maka secara garis besar kerangka berpikir dituangkan dalam skema bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Penggunaan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan peneliti berangkat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dari Ahmad Mawahibul Ihsan pada tahun 2017 yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Team Game Tournament* (TGT) Berbantuan Media Visual Gambar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI pada Pengamalan Shalat Lima Waktu Sebagai Hikmah Dari Peristiwa Isra Mi’raj Di Kelas IV MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe TGT memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Adapun besaran nilai peningkatan prestasi belajar tersebut adalah sebesar 31,81% yang memiliki kriteria tinggi dari standar nilai yang telah ditetapkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel bebas (x) dan mata pelajaran SKI sebagai objek penelitian. Adapun yang membedakan adalah pada variabel terikat (y) di mana fokus penelitian tersebut adalah prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada minat belajar sebagai variabel terikat (y). Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peneliti tidak akan menggunakan media visual sebagai alat bantu seperti yang dilakukan pada penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen. Lokasi penelitian yang akan

dilaksanakan pun berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di MI Al-Khoiriyyah Kota Semarang dengan siswa kelas IV (empat) sebagai populasi dan sampel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dilangsungkan di MTs Miftahul Falah Kota Bandung dengan siswa kelas VIII (delapan) sebagai populasi dan sampel penelitian.

2. Penelitian dari Delin Herlinda pada tahun 2018 yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model TGT (*Team Game Tournament*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem (Penelitian Pra-Eksperimen Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Jawami Cileunyi, Kabupaten Bandung)” dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada materi ekosistem mata pelajaran biologi. Adapun besaran nilai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut adalah 68,3% yang termasuk ke dalam kriteria peningkatan yang tinggi serta 95% peningkatan aktivitas pembelajaran yang termasuk kategori amat tinggi dari standar nilai yang telah ditetapkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel bebas (x) dan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kuasi eksperimen. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu adalah pada variabel terikat (y) di mana fokus penelitian tersebut adalah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada minat belajar sebagai variabel terikat (y). Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT, Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian pun berbeda di mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mata pelajaran SKI, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran biologi. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan pun berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di MTs Al-Jawami Cileunyi, Kabupaten Bandung dengan siswa kelas VII (tujuh) sebagai populasi dan sampel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dilangsungkan di MTs

Miftahul Falah Kota Bandung dengan siswa kelas VIII (delapan) sebagai populasi dan sampel penelitian.

3. Penelitian dari Rabiatul Khairiah pada tahun 2018 yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Medan Maimun Kota Medan” dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan persentase perolehan nilai yang melebihi standar yang ditetapkan. Adapun besaran nilai peningkatan yang diperoleh adalah 83.44% lebih tinggi dibanding standar yang ditetapkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel bebas (x) dan metode penelitian yang berjenis kuasi eksperimen. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu adalah pada variabel terikat (y) di mana fokus penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada minat belajar sebagai variabel terikat (y). Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan pun berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di MIN Medan Maimun Kota Medan dengan siswa kelas V (lima) sebagai populasi dan sampel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dilaksanakan di MTs Miftahul Falah Kota Bandung dengan siswa kelas VIII (delapan) sebagai populasi dan sampel penelitian.
4. Penelitian dari Desy Amanah pada tahun 2018 yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro Kota Metro” dari Institut Agama Islam Negeri Metro Kota Metro. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan persentase perolehan nilai yang melebihi standar yang ditetapkan. Adapun besaran nilai peningkatan yang

diperoleh adalah 82.77% lebih tinggi dibanding standar yang ditetapkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel bebas (x). Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu adalah pada variabel terikat (y) di mana fokus penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada minat belajar sebagai variabel terikat (y). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu pun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan pun berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 5 Metro Kota Metro dengan siswa kelas VIII (delapan) sebagai populasi dan sampel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dilaksanakan di MTs Miftahul Falah Kota Bandung dengan siswa kelas VIII (delapan) sebagai populasi dan sampel penelitian.

5. Penelitian dari Lola Fitriyana pada tahun 2020 yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan besaran nilai peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh, nilai peningkatan hasil belajar siswa menyentuh angka 5.88 dari nilai standar 2.00 yang ditetapkan. Artinya, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel bebas (x) dan mata pelajaran SKI sebagai objek penelitian serta metode penelitian berjenis kuasi eksperimen. Adapun yang membedakan

penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu adalah pada variabel terikat (y) di mana fokus penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada minat belajar sebagai variabel terikat (y). Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peneliti tidak akan menggunakan metode modifikasi permainan ular tangga sebagai alat bantu seperti yang dilakukan pada penelitian terdahulu. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan pun berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dengan siswa kelas VIII (delapan) sebagai populasi dan sampel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dilaksanakan di MTs Miftahul Falah Kota Bandung dengan siswa kelas VIII (delapan) sebagai populasi dan sampel penelitian.

6. Penelitian dari Sutriani Lestari pada tahun 2019 yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT terhadap mata pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen yakni sebesar 76,8 lebih besar daripada nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol yakni sebesar 70,8. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai variabel independen atau variabel (x). Selain itu penelitian tersebut juga menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terdapat pada variabel terikat atau variabel y yang digunakan. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar dengan mata pelajaran matematika. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah minat belajar sebagai variabel terikat atau y dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Lokasi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pun berbeda. Pada

penelitian terdahulu, kegiatan penelitian dilakukan di SD Inpres Pattopakang Kabupaten Takalar pada siswa kelas V, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung di MTs Miftahul Falah Kota Bandung pada siswa kelas VIII.

7. Penelitian dari Misgirawanti pada tahun 2019 yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game Tournament* (TGT) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTs AN-NUR Palangkaraya” dari Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT terhadap prestasi dan minat belajar siswa pada materi sistem gerak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata angket minat siswa yakni sebesar 3,40 memiliki nilai interpretasi sangat baik. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa pada materi sistem gerak adalah sebesar 0,65 dengan interpretasi sedang. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap minat dan belajar siswa pada materi sistem gerak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai variabel independen atau variabel (x) dan juga minat belajar sebagai variabel dependen (y). Selain itu penelitian tersebut juga menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terdapat pada jumlah variabel terikat atau variabel y yang digunakan. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan berjumlah dua buah yakni minat belajar sebagai y^1 dan prestasi belajar sebagai y^2 pada pelajaran Biologi. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berjumlah satu buah yakni minat belajar sebagai variabel terikat atau y dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Lokasi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pun berbeda. Pada penelitian terdahulu, kegiatan penelitian dilakukan di MTs AN-Nur Kota Palangkaraya pada siswa kelas VIII, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti berlangsung di MTs Miftahul Falah Kota Bandung pada siswa kelas VIII.

8. Penelitian dari Dini Puspitayani pada tahun 2019 yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)” dari Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil uji t bebas yang memperoleh nilai 3,978 di mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel yang disyaratkan yakni 2,02. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap mata pelajaran IPA” dapat diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai variabel independen atau variabel (x). Selain itu penelitian tersebut juga menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terdapat pada variabel terikat atau variabel y yang digunakan. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar dengan mata pelajaran IPA. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah minat belajar sebagai variabel terikat atau y dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Lokasi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pun berbeda. Pada penelitian terdahulu, kegiatan penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Kabupaten Sarolangun pada siswa kelas VII, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung di MTs Miftahul Falah Kota Bandung pada siswa kelas VIII.